

**GAMBARAN KEPRIBADIAN TIPE D PADA PASIEN
DENGAN GAGAL JANTUNG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

FATIMAH NURJANAH AMINI
J 210 160 118

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN KEPERIBADIAN TIPE D PADA PASIEN DENGAN GAGAL
JANTUNG

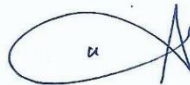
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Fatimah Nurjanah Amini
J210160118

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Dian Hudivawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK/NIDN: 1775/06.2411.8605

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN KEPERIBADIAN TIPE D PADA PASIEN
DENGAN GAGAL JANTUNG

Oleh:

FATIMAH NURJANAH AMINI
J210160118

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan
Program Studi Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 20 April 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dian Hudiyawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Okti Sri Purwanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan :

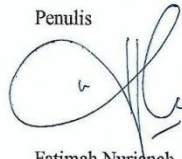

Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK/NIDN: 786/0617117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka akan saya pertanggungjawabkan.

Surakarta, 17 Maret 2020

Penulis



Fatimah Nurjanah Amini

GAMBARAN KEPRIBADIAN TIPE D PADA PASIEN DENGAN GAGAL JANTUNG

Abstrak

Kepribadian tipe D adalah tipe kepribadian tertekan atau *distress* yang mencakup dua sifat kepribadian yang stabil yaitu, perilaku negatif atau *negative affectivity* (NA) dan penghambatan sosial atau *social inhibition* (SI). Tipe D didefinisikan sebagai kecenderungan yang terjadi bersama untuk mengalami peningkatan emosi negatif dan untuk menghambat ekspresi diri dalam interaksi sosial. Bukti yang dikumpulkan bahwa Tipe D juga dapat menjadi faktor risiko untuk hasil yang merugikan di seluruh kelompok pasien CVD, termasuk pasien dengan gagal jantung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepribadian tipe D pada pasien dengan gagal jantung. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif survey dengan teknik sampel *quota sampling* yang melibatkan 70 pasien gagal jantung di RS UNS dengan menggunakan kuesioner DS14 yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di RSUD Dr. Moewardi Surakarta dan didapatkan hasil bahwa kuesioner valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 46-65 tahun, berjenis kelamin laki-laki, berstatus kawin, memiliki penyakit penyerta lain selain gagal jantung, menderita sakit kurang dari 5 tahun dan berada pada NYHA I. Hasil penelitian juga menunjukkan 38,6% responden memiliki kepribadian tipe D. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti lain dapat meneliti macam-macam tipe kepribadian yang terdapat pada pasien dengan gagal jantung.

Kata Kunci: Gagal jantung, kepribadian, kepribadian tipe d, *negative affectivity*, *social inhibition*.

Abstract

The distressed personality (Type D) is an emerging risk factor in cardiovascular disease (CVD). Type D personality is a distressed personality type or distress which includes two stable personality traits, negative affectivity (NA) and social inhibition (SI). Type D is defined as the co-occurring tendencies to experience increased negative emotions and to inhibit self-expression in social interactions. Evidence is gathered that Type D can also be a risk factor for adverse outcomes in all groups of CVD patients, including patients with heart failure. The purpose of this study was to determine the type D personality description in patients with heart failure. This research is a quantitative study using descriptive survey method with quota sampling technique involving 70 heart failure patients in UNS Hospital using the DS14 questionnaire which has been tested for validity and reliability at RSUD Dr. Moewardi Surakarta and the results obtained that the questionnaire is valid and reliable. The results showed that the majority of respondents were in the age range 46-65 years old, were male, were married, had other comorbidities other than heart failure, had illnesses for less than 5 years and were on NYHA I. The

results also showed 38, 6% of respondents have personality type D. Suggestions for further research is expected that other researchers can examine the types of personality types found in patients with heart failure.

Keyword: Heart failure, personality, type D personality, negative affectivity, social inhibition.

1. PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan ketidakmampuan jantung untuk memompa darah dalam jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi jaringan. Gagal jantung merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan kelebihan beban cairan dan perfusi jaringan yang buruk. Mekanisme terjadinya gagal jantung meliputi gangguan kontraktilitas jantung (disfungsi sistolik) atau pengisian jantung (diasistol) sehingga curah jantung lebih rendah dari nilai normal. Curah jantung yang rendah dapat memunculkan mekanisme kompensasi yang mengakibatkan peningkatan beban kerja jantung dan pada akhirnya terjadi resistensi pengisian jantung (Smeltzer, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi (InfoDatin) 2014 didapatkan hasil bahwa, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang. Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 54.826 orang (0,19%). Sedangkan estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 43.361 orang (0,18%) (Pusat Data dan Informasi, 2014).

Menurut Chang et. al, (2010), gangguan psikologis pada pasien dengan penyakit jantung yang dapat muncul antara lain, gejala depresi dan disfungsi kognitif. Keadaan psikologis seseorang dapat dipengaruhi oleh kepribadian orang tersebut. Kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri serta orang lain yang melekat dan terus ada. Termasuk didalamnya persepsi, sikap dan emosi mengenai diri sendiri dan dunia, dimana karakteristik dan perilakunya konsisten dan tidak mudah berubah (Muhith dan Nasir, 2011).

Terdapat penelitian yang telah menghubungkan kepribadian Tipe D dengan gagal jantung, salah satunya adalah penelitian yang menyebutkan bahwa kondisi stress berat dapat menimbulkan peradangan yang dapat berkembang menjadi Hipertensi dan aterosklerosis. Sedangkan hipertensi sendiri merupakan salah satu faktor resiko dari penyakit gagal jantung.

Menurut penelitian sebelumnya, tipe kepribadian yang sering ditemukan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular adalah kepribadian tipe A dan kepribadian tipe D dengan hasil pasien dengan kepribadian tipe D lebih banyak dari kepribadian tipe A. Banyak peneliti telah menyelidiki hubungan kepribadian tipe D dengan hasil klinis. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa kepribadian tipe D dapat dikaitkan dengan penurunan status kesehatan, termasuk kualitas hidup yang buruk, stress psikososial, penyakit dengan gangguan fisik dan kesehatan mental hal tersebut dapat terjadi pada pasien dengan penyakit nonkardiovaskular dan pasien penyakit kardiovaskular.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan wawancara , 7 dari 10 responden di RS UNS memiliki kepribadian tipe D. Selain itu, diperoleh data bahwa jumlah pasien gagal jantung yang terdaftar di poli gagal jantung RS UNS dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2019 berjumlah 1137 pasien. Oleh karena itu, pentingnya dilakukan penelitian tentang hal tersebut untuk mengetahui gambaran kepribadian D pada pasien dengan gagal jantung di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi gambaran kepribadian tipe D pada pasien dengan gagal jantung.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif survey dengan teknik sampel *quota sampling* yang melibatkan 70 pasien gagal jantung di RS UNS dengan menggunakan kuesioner DS14 (Ginting et al, 2013). Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan hasilnya valid dan reliabel, sehingga bisa digunakan untuk penelitian. Sedangkan variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal,

dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Komponen	Frekuensi (n=70)	Persentase (%)	Mean
Usia (Departemen Kesehatan RI, 2009)			
17-25 tahun (Remaja Akhir)	1	1,4	58,41
26-35 tahun (Dewasa Awal)	1	1,4	
36-45 tahun (Dewasa Awal)	9	12,9	
46-55 tahun (Lansia Awal)	15	21,4	
56-65 tahun (Lansia Akhir)	25	35,7	
65 tahun-sampai atas (Manula)	19	27,1	
Jenis Kelamin			
Perempuan	22	31,4	
Laki-laki	48	68,6	
Pekerjaan			
Bekerja	37	52,9	
Tidak Bekerja	33	47,1	
Status Perkawinan			
Kawin	60	85,7	
Belum Kawin	4	5,7	
Janda/Duda	6	8,6	
Pendidikan Terakhir			
Tidak Sekolah	7	10	
Pendidikan Dasar (SD)	22	31,4	
Pendidikan Menengah (SMP & SMA)	19	27,1	
Pendidikan Tinggi	22	31,4	
Penyakit Penyerta			
Ada	47	67,1	
Tidak ada	23	32,9	
Lama Menderita Sakit			
≤ 5 tahun	59	84,3	
> 5 tahun	11	15,7	
Kebiasaan Merokok			
Ya	7	10	
Tidak	38	54,3	
Riwayat	25	35,7	

NYHA		
I	28	40
II	25	35,7
III	17	24,3

a. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berusia diatas 46 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki pekerjaan dan sedang bekerja, berstatus kawin. Selain itu untuk pendidikan terakhir responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan rendah, mayoritas responden juga memiliki penyakit penyerta dan sudah menderita sakit di rentang <5 tahun. Pada penelitian ini juga melihat bagaimana kebiasaan merokok responden, sehingga didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan merokok dan berada pada kelas fungsional jantung (NYHA) II.

Tabel 2. Gambaran Kepribadian Tipe D pada Pasien Gagal Jantung

Komponen	Frekuensi	Persentase (%)
Hasil DS14		
Kepribadian Tipe D	27	38,6
Bukan Kepribadian Tipe D	43	61,4

b. Gambaran Kepribadian Tipe D pada Pasien Gagal Jantung

Sedangkan untuk kepribadian tipe D, didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang memiliki kepribadian tipe D sebesar 38,6%. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Spindler et al., (2009), yang menunjukkan bahwa prevalensi penderita CHF yang memiliki kepribadian tipe D hanya 18,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Smeijers et al., (2016), menunjukkan bahwa jumlah pasien yang memiliki kepribadian tipe D pada pasien gagal jantung adalah 15,8%. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Staniute et al., (2015) mengemukakan bahwa 33,5% pasien gagal jantung memiliki kepribadian tipe D, (Wu & Moser, 2014) menunjukkan bahwa 23,8% pasien memiliki kepribadian tipe D dan tidak mematuhi anjuran minum obatnya, Bundgaard et al., (2019) menunjukkan bahwa 14% responden

penyakit jantung memiliki kepribadian tipe D dan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Qezweny et al., (2016) yang mengemukakan bahwa 25% responden penyakit jantung memiliki kepribadian tipe D.

Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saleem et al., (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas responden gagal jantung memiliki kepribadian tipe D dibandingkan dengan kepribadian tipe A. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Saleem et al., (2016) menunjukkan bahwa 64,8% responden dengan penyakit jantung memiliki kepribadian tipe D.

Karakteristik responden pada penelitian yang dilakukan oleh Saleem et al., (2016) menunjukkan bahwa usia responden lebih tua yaitu diatas 51 tahun dan berpendidikan lebih tinggi (master) dibandingkan dengan responden dengan kepribadian tipe A. Selain itu, responden dengan kepribadian tipe D mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan berstatus menikah dan memiliki pasangan dibandingkan dengan responden yang memiliki kepribadian tipe A. Perbedaan karakteristik responden pada penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saleem et al., (2016) adalah pada tingkat pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan hampir 50% responden memiliki pendidikan yang rendah sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Saleem et al., (2016) mayoritas responden yang memiliki kepribadian tipe D berpendidikan tinggi (master). Dalam penelitian yang telah dilakukan, menerangkan bahwa kepribadian tidak dapat diubah, tetapi dalam mengendalikan kopingnya dapat diatur dan dikendalikan oleh individu tersebut. Jika koping adaptif ditingkatkan dan koping maladaptif ditekan maka hal tersebut dapat mengurangi tekanan psikologis pada individu yang memiliki kepribadian tipe D (Saleem et al., 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Qezweny et al., (2016), Smeijers et al., (2016) dan Spindler et al., (2009) yang menjelaskan bahwa tingkat kecemasan dan depresi pada pasien dengan kepribadian tipe D lebih tinggi dibandingkan pada pasien yang tidak memiliki kepribadian tipe D. Tekanan psikologis yang meningkat pada seseorang dapat

memperburuk kualitas hidup seseorang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Staniute et al., (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas hidup pada pasien dengan penyakit jantung dengan kepribadian tipe D yang dimanifestasikan dengan kecemasan dan depresi.

Dalam penelitian Pedersen & Denollet (2006) menjelaskan tentang pentingnya kepribadian tipe D pada pasien dengan penyakit jantung. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepribadian tipe D bukan satu satunya faktor akan tetapi tipe D sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan penyakit jantung seperti halnya gaya hidup yang tidak sehat maupun merokok. Perbedaannya adalah, tipe D mampu dikenali dengan mudah karena sudah teradaptasi alat ukurnya yaitu DS14. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa kepribadian tipe D itu selalu dikaitkan dengan kualitas hidup, depresi dan kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kepribadian tipe D merupakan salah satu faktor resiko yang penting untuk diketahui. Meskipun kepribadian tipe D tidak dapat diubah, untuk menurunkan resiko yang buruk dapat dilakukan dengan memodifikasinya, yaitu dengan menekan koping maladaptif sehingga tekanan psikologis individu berkurang.

c. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tidak luput dari beberapa kesulitan dan kendala yang dirasakan oleh peneliti. Seperti, aktu berkomunikasi yang kurang lama, sehingga antara peneliti dan responden belum terbangun hubungan saling percaya. Selain itu, peneliti mendapatkan kendala tidak dapat mengakses atau membaca rekam medis pasien dimana data tersebut dimungkinkan dapat melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Rata-rata umur responden pada penelitian ini 46-65 tahun. Sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden

memiliki status perkawinan kawin. Mayoritas responden masih bekerja dan pendidikan terakhir responden mayoritas pendidikan dasar dan tinggi. Mayoritas responden memiliki penyakit penyerta lain dan mayoritas responden tidak memiliki kebiasaan merokok. Rata-rata responden sudah menderita gagal jantung (*Heart Failure*) kurang dari 5 tahun, menderita penyakit jantung dengan kelas fungsional NYHA I.

2. Frekuensi responden yang memiliki kepribadian tipe D lebih sedikit dari pada responden yang tidak memiliki kepribadian tipe D yaitu 38,6%.

b. Saran

1. Responden

Diharapkan responden untuk dapat lebih memperhatikan tipe kepribadian pada dirinya, sehingga dapat mengetahui respon adaptif yang dapat dilakukan agar tidak memperburuk keadaannya dan meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Pelayanan keperawatan dan instansi rumah sakit

Diharapkan setelah mengetahui tipe kepribadian pada pasien dengan gagal jantung dapat mempermudah cara berkomunikasi dengan pasien dengan tipe kepribadian tertentu, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan tidak menekan hal yang dapat memperburuk kondisi pasien.

3. Institusi pendidikan dan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan bagi institusi ilmu keperawatan diharapkan menjadi masukan yang berarti dalam melakukan komunikasi dan perawatan pasien gagal jantung sesuai dengan tipe kepribadiannya.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti macam-macam tipe kepribadian yang terdapat pada pasien dengan gagal jantung, kepribadian tipe lain pada pasien dengan gagal jantung dan mengetahui dampak kepribadian terhadap kondisi pasien gagal jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quezweny, M. N. A., Utens, E. M. W. J., Dulfer, K., Hazemeijer, B. A. F., Van Geuns, R. J., Daemen, J., & Van Domburg, R. (2016). The association between type D personality, and depression and anxiety ten years after PCI. *Netherlands Heart Journal*, 24(9), 538–543. <https://doi.org/10.1007/s12471-016-0860-4>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bosch, L., Assmann, P., de Grauw, W. J. C., Schalk, B. W. M., & Biermans, M. C. J. (2019). Heart failure in primary care: prevalence related to age and comorbidity. *Primary Health Care Research & Development*, 20(79), 1–8. <https://doi.org/10.1017/s1463423618000889>
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Bundgaard, J. S., Østergaard, L., Gislason, G., Thune, J. J., Nielsen, J. C., Haarbo, J., ... Mogensen, U. M. (2019). Association between Type D personality and outcomes in patients with non-ischemic heart failure. *Quality of Life Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s11136-019-02241-6>
- Denollet, J. (2000). Type D personality: A potential risk factor refined. *Journal of Psychosomatic Research*, 49(4), 255–266. [https://doi.org/10.1016/S0022-3999\(00\)00177-X](https://doi.org/10.1016/S0022-3999(00)00177-X)
- Donsu, J. D. T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Esther Chang, J. D. dan D. E. (2010). *Patofisiologi Aplikasi Pada Praktik Keperawatan* (D. Y. dan S. Isnaeni, ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ginting, H., Näring, G., Van Der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235–242. [https://doi.org/10.1016/S1697-2600\(13\)70028-0](https://doi.org/10.1016/S1697-2600(13)70028-0)
- Hart, A. G. L. & M. N. (2018). *Patofisiologi untuk Profesi Kesehatan: Epidemiologi, Diagnosis dan Pengobatan Edisi 6* (6th ed.; A. F. U. & M. DEWI, ed.). JAKARTA: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hudiyawati, F. U. dan D. (2019). Gambaran dukungan sosial pada pasien gagal jantung. *Eprints.Ums.Ac.Id*.

- Maulida, P. C. (2018). Gambaran Tipe Kepribadian pada Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Eprints.Ums.Ac.Id*.
- Muhith, A. N. dan A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa* (S. Carolina, ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pedersen, S., & Denollet, J. (2006). Is Type D Personality Here to Stay? Emerging Evidence Across Cardiovascular Disease Patient Groups. *Current Cardiology Reviews*, 2(3), 205–213. <https://doi.org/10.2174/157340306778019441>
- Pelinkanten, & Selahattinkanten, G. 2. (2017). Exploring the Role of A, B, C and D Personality Types on Individuals Work-Related Behaviors and Health Problems: A Theoretical Model. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 6(1), 29–37. Retrieved from www.ijbmi.org
- Pusat Data dan Informasi. (2014). Infodatin : Situasi Kesehatan Jantung. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8. Retrieved from www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-jantung.pdf
- Pushkarev, G., Denollet, J., Kuznetsov, V., Spek, V., & Yaroslavskaya, E. (2019). Type D personality in Russian patients with cardiovascular disease: Validity of the Russian DS14 (DS14-RU). *BMC Cardiovascular Disorders*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12872-019-1056-9>
- Riordan, A. O., Howard, S., & Gallagher, S. (2019). Social Context and Sex Moderate the Association Between Type D Personality and Cardiovascular Reactivity. *Applied Psychophysiology and Biofeedback*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s10484-019-09447-x>
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rochmi, N. (n.d.). *Pengaruh Kondisi Sosial Poitik dan Mekanisme Islamic Governance terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Saleem, D. S., Saleem, T., & Waheed, D. Q. (2016). Type D Personality; Type a Behavior Pattern, a Stratified Comorbidity and Coping in Patients With Cardiovascular Disease. *The Professional Medical Journal*, 23(12), 1546–1553. <https://doi.org/10.17957/tpmj/16.3548>

- Sari, M. D. L. dan D. H. (2019). Gambaran Kondisi Psikologis pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. *Eprints.Ums.Ac.Id*.
- Smeijers, L., Szabó, B. M., & Kop, W. J. (2016). Psychological distress and personality factors in takotsubo cardiomyopathy. *Netherlands Heart Journal*, 24(9), 530–537. <https://doi.org/10.1007/s12471-016-0861-3>
- Smeltzer, S. C. (2016). *Keperawatan Medikal-Bedah (Handbook for Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing)* (12th ed.; E. A. Mardela, ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Spindler, H., Kruse, C., Zwisler, A. D., & Pedersen, S. S. (2009). Increased anxiety and depression in danish cardiac patients with a type D personality: Cross-validation of the type D scale (DS14). *International Journal of Behavioral Medicine*, 16(2), 98–107. <https://doi.org/10.1007/s12529-009-9037-5>
- Staniute, M., Brozaitiene, J., Burkauskas, J., Kazukauskienė, N., Mickuviene, N., & Bunevicius, R. (2015). Type D personality, mental distress, social support and health-related quality of life in coronary artery disease patients with heart failure: A longitudinal observational study. *Health and Quality of Life Outcomes*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12955-014-0204-2>
- Suyanto, S. dan. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: BOSSSCRIPT.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Timmermans, I., Versteeg, H., Duijndam, S., Graafmans, C., Polak, P., & Denollet, J. (2017). Social inhibition and emotional distress in patients with coronary artery disease: The Type D personality construct. *Journal of Health Psychology*, 24(14), 1929–1944. <https://doi.org/10.1177/1359105317709513>
- Wu, J. R., & Moser, D. K. (2014). Type D personality predicts poor medication adherence in patients with heart failure in the USA. *International Journal of Behavioral Medicine*, 21(1), 833–842. <https://doi.org/10.1007/s12529-013-9366-2>